

**PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PROMOSI KESEHATAN
TENTANG KESELAMATAN BERKENDARA UNTUK PENCEGAHAN
KECELAKAAN PADA SISWA KELAS XII DI SMAN 1
PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Palupi Triwahyuni^{1*}, Cheppy Marinus Daniel Johan Ruturambi²,
Afrilia³**

¹⁻³Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email Korespondensi: palupi.triwahyuni@unai.edu

Disubmit: 15 Oktober 2024

Diterima: 24 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.17981>

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas berkontribusi besar sebagai salah satu penyebab kematian di Indonesia. Dari jumlah tersebut, paling banyak terjadi pada usia remaja dan dewasa yang mengendarai sepeda motor. Pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan yang nyata dari kewajiban dan tanggungjawab dosen yang melibatkan peran serta mahasiswa dalam melakukan Tri Darma Perguruan Tinggi. Wujud nyata tersebut diaplikasikan salah satunya dalam bentuk pengabdian dimana mahasiswa yang terbimbing oleh dosen memberikan promosi kesehatan kepada kelompok masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada siswa kelas XII di SMAN 1 Parongpong kabupaten Bandung Barat. Wujud pelaksanaan pengabdian tersebut adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara untuk mencegah kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera bahkan kematian. Promosi dilakukan bagi siswa & siswi yang merupakan kelompok usia remaja dimana kebanyakan dari sasaran menggunakan sepeda motor ke sekolah. Masa remaja digambarkan sebagai periode transisi baik secara sosial, psikologis, ekonomi, dan biologis. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa promosi kesehatan tersebut, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dengan menggunakan media spanduk, *leaflet* dan juga makalah *ppt* sehingga memudahkan sasaran untuk memahami informasi terkait materi yang dipaparkan. Sebelum pelaksanaan, maka didahului dengan studi pendahuluan terhadap perilaku berkendara di sekitar lokasi sekolah tersebut. Terdapat 35 orang pengendara sepeda motor tidak menggunakan lampu pada malam hari. Melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat kebutuhan dari sasaran yaitu pendidikan kesehatan tentang keselamatan berkendara. Pada sesi tersebut dilakukan tanya jawab dan memberikan *pre & post test* sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman sasaran. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* adalah 72.9 sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80.7. Terdapat peningkatan pengetahuan sasaran tentang keselamatan berkendara.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Keselamatan Berkendara

ABSTRACT

Traffic accidents contribute greatly as one of the causes of death in Indonesia. Of this number, most often occur in teenagers and adults who ride motorbikes. Community service is a real manifestation of the obligations and responsibilities of lecturers which involves the participation of students in carrying out the Tri Dharma of Higher Education. One of the real forms of this application is in the form of community service where students, guided by lecturers, provide health promotions to community groups. This activity was carried out on class XII students at SMAN 1 Parongpong, West Bandung district. The manifestation of this service is to provide health education through health promotion activities regarding driving safety to prevent accidents that can result in injury or even death. The promotion is carried out for students who are in the teenage age group, where most of the targets use motorbikes to school. Adolescence is described as a period of transition both socially, psychologically, economically and biologically. In community service activities in the form of health promotion, the methods used are lectures, questions and answers using banners, leaflets and also ppt papers to make it easier for the target to understand the information related to the material presented. Before implementation, it was preceded by a preliminary study of driving behavior around the school location. There are 35 motorbike riders who do not use lights at night. Conduct direct observations to see the needs of the target, namely health education about driving safety. In this session, questions and answers were conducted and pre & post tests were given as an evaluation to determine the target's level of understanding. The calculation result of the average pre-test score was 72.9, while the calculation result of the average post-test score was 80.7. There is an increase in target knowledge about riding safety.

Keywords: *Health Promotion, Riding Safety*

1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat dapat berpotensi menyebabkan permasalahan, misalnya masalah dalam berlalu lintas. Hal ini disebabkan oleh karena semakin banyak penduduk maka akan berdampak meningkatnya penggunaan sarana transportasi. Sarana transportasi tersebut antara lain kendaraan bermesin roda dua maupun roda empat. Meningkatnya pengguna alat transportasi tersebut tidak disertai dengan penambahan atau pelebaran jalan raya. Sehingga dapat menyebabkan banyak masalah yaitu: kemacetan lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan memengaruhi mobilitas masyarakat dan kebutuhan lainnya. Perilaku berlalu lintas yang aman, teratur, mengikuti semua aturan maka akan menjamin kelancaran dan terhindar dari masalah lalu lintas (Sholihin, 2023).

Laporan *World Health Organization* menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kelima di dunia dalam hal jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan berkendara sepeda motor sebanyak 74% berdasarkan kategori pengguna jalan raya. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pihak yang berwajib bahwa terjadi peningkatan yang terus menerus meningkat, hal ini disebabkan oleh karena kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Kecelakaan tersebut pada umumnya disebabkan oleh karena pengendara kendaraan

bermotor khususnya roda dua tidak mentaati keselamatan berkendara. Bahkan data menunjukkan bahwa terdapat satu kematian tiap jamnya akibat kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Kecelakaan tersebut tertinggi disebabkan oleh karena kesalahan pengguna kendaraan, lalu keadaan dari kendaraan dan selanjutnya oleh karena sara dan prasarana dan penyebab terakhir adalah lingkungan atau alam (Ramadhani et al., 2021).

Menurut data *Global Status Report in Safety Road* 2018, jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas terus meningkat, mencapai 1,35 juta jiwa pada tahun 2016. Selain itu, kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian urutan kedelapan bagi orang-orang dengan segala usia di dunia, dengan jumlah kematian tertinggi untuk orang dewasa muda berusia 5 hingga 29 tahun. Begitu banyak korban akibat insiden kecelakaan berkendara, baik luka berat maupun luka ringan, serta kematian. Korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 1,3 juta hingga 50 juta setiap tahun. Dari jumlah tersebut, paling banyak terjadi pada usia remaja dan dewasa yang mengendarai sepeda motor. Secara gambaran umum menyebutkan bahwa kecelakaan terjadi oleh karena pengguna kendaraan tidak menggunakan helm, tidak mematuhi marka jalan, tidak mematuhi lampu lalu lintas dan tidak mematuhi syarat berkendara khususnya sepeda motor (Afiansyah & Mindiharto, 2023).

Menurut Sodikin & Radam, (2022) perilaku berkendara yang berdisiplin mematuhi semua aturan yang telah dicanangkan oleh pemerintah akan memungkinkan pengurangan angka kejadian kecelakaan lalu lintas. Semua pengendara kendaraan bermotor roda dua bertanggungjawab atas ketertiban lalu lintas di jalan raya. Oleh sebab itu semua pengendara harus memiliki surat ijin pengemudi sebelum mengendarai kendaraan di jalan raya. Para remaja yang sudah genap berusia tujuh belas tahun dapat mengajukan permohonan untuk mendapatkan surat ijin mengemudi tetapi sebelumnya betul-betul harus memahami dan menguasai cara berkendara yang aman. Para pengendara motor harus memiliki keterampilan yang memadai, memahami aturan berkendara dan berperilaku sopan tatkala berkendara.

Istilah *safety riding* atau keselamatan berkendara merupakan bentuk usaha bahwa pengendara memahami bahaya yang dapat terjadi serta memahami pencegahan dan penanggulangan sebagai akibatnya. Arti lain dari keselamatan berkendara adalah ketika pengendara memiliki kemampuan berkendara secara baik, bertanggung jawab serta memiliki pertimbangan konsekuensi sehingga mempersiapkan diri untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut akan tampak dari keterampilan yang dimiliki dimana pengendara akan mengutamakan keselamatan bagi diri sendiri maupun orang lain (Suyitno et al., 2023).

Kecelakaan lalu lintas berkontribusi besar sebagai salah satu penyebab kematian di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas memiliki tingkat fatalitas yang tinggi. Data menunjukkan dalam satu tahun sebanyak 25.2666 orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Di antara korban kecelakaan lalu lintas merupakan anak sekolah (Ramadhani et al., 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan pada tanggal 28 Agustus 2024 pada pukul 20.00 hingga 21.00 WIB, terdapat 35 motor yang melintas dari arah berbeda di sekitar jalan Cihanjuang kecamatan Parongpong yang tidak menggunakan lampu pada malam hari. Hal ini tentu sangat membahayakan bagi pengendara sepeda motor maupun kendaraan lain yang berpapasan serta pengguna jalan lainnya.

Begitu pentingnya pemahaman tentang keselamatan berkendara, maka

perlu dilaksanakannya pendidikan terkait dengan perilaku berkendara khususnya motor bagi siswa di SMAN 1 Parongpong kabupaten Bandung Barat. Lokasi sekolah tersebut adalah di jalan Cihanjuang dimana pengamatan perilaku berkendara sepeda motor dilakukan. Diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan tentang perilaku berkendara yang aman dan tertib berlalu lintas. Solusi permasalahan yang dapat dilakukan berdasarkan pengamatan perilaku melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengenalan perilaku berkendara yang aman dapat dilakukan dengan memberikan materi yang bersifat penyuluhan terhadap siswa.

2. TUJUAN DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Sekolah Menengah Negeri 1(SMAN1) merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki banyak siswa. Secara umum, siswa di sekolah tersebut termasuk dalam kelompok usia remaja. Banyak dari siswa di sekolah tersebut menggunakan kendaraan bermotor roda dua untuk bersekolah. Hal ini memungkinkan siswa yang berusia remaja memiliki potensi mengalami kecelakaan lalu lintas apabila tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan berkendara. Kegiatan pelayanan pada siswa kelas XII berupa promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara dilakukan di SMAN 1. Sekolah ini terletak di jalan Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

Tujuan kegiatan promosi kesehatan ini adalah:

- 1) Setelah dilaksanakan promosi kesehatan maka siswa SMAN 1 Parongpong dapat memahami tentang keselamatan berkendara.
- 2) Setelah dilaksanakan promosi kesehatan maka siswa SMAN 1 Parongpong dapat menyikapi tentang keselamatan berkendara.
- 3) Setelah dilaksanakan promosi kesehatan maka siswa SMAN 1 Parongpong dapat mempraktikkan tentang keselamatan berkendara.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan tentang keselamatan berkendara?
- 2) Bagaimanakah pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan tentang keselamatan berkendara?

3. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku berkendara menjadi tolak ukur akan keselamatan berkendara. Seorang pengendara kendaraan khususnya roda dua harus memerhatikan rangkaian tatalaksana sebelum mengendarai kendaraannya. Pengendara harus memiliki kemampuan mengindra, menerima, menganalisis, memutuskan dan menanggapi. Penerapan atas berbagai kemampuan tersebut tatkala pengendara berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan senantiasa mempertimbangkan keselamatan, keefektifan dan kenyamanan. Pada saat mengemudikan kendaraan, maka pengendara harus dapat mengidentifikasi geometris jalan raya kemudian menerjemahkan identifikasi tersebut menjadi keputusan saat berkendara. Itulah sebabnya pada usia tertentu seseorang akan mendapatkan ijin untuk mengendarai kendaraan karena perlunya kematangan dalam berpikir dan menganalisa serta memiliki sikap dan keterampilan yang baik (Lestari et al., 2022).

Di negara berkembang seperti Indonesia, keselamatan pengendara motor menjadi perhatian utama. Hal tersebut dilatarbelakangi karena kecelakaan akibat sepeda motor menjadi penyumbang yang tertinggi dalam kasus cedera bahkan kematian. Penyebab kecelakaan kendaraan motor antara lain, berkendara dengan kecepatan yang tinggi dan bahkan melawan arah, kondisi motor yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Faktor lainnya adalah pengendara tidak atau kurang terampil dalam mengemudikan kendaraan motornya, membelok tanpa menyalakan tanda atau lampu sein, membawa penumpang lebih dari satu, menggunakan *handpone* saat mengemudi. Faktor yang sering juga terjadi adalah, tidak menggunakan sarung tngan serta helm saat berkendara serta menerobos lampu lalu lintas (Maryani & Iridiastadi, 2024).

Di Indonesia, salah satu permasalahan hukum yang kerap terjadi adalah rendahnya kepatuhan hukum sehingga terjadi pelanggaran hukum yang paling umum yaitu pelanggaran lalu lintas. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepatuhan dalam mematuhi peraturan lalu lintas oleh pengendara kendaraan bermotor. Terdapat beberapa penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar antara lain, ketidakmampuan mengendalikan emosi, egois ketika berkendara sehingga mengemudi secara ugal-ugalan. Perangkat motor yang tidak sesuai standar bahkan dimodifikasi sehingga akan tampak berbeda dari aslinya. Tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM). Hal lain yang dilakukan adalah, tidak menggunakan lampu pada siang bahkan malam hari. Hal tersebut tentu membahayakan bagi diri sendiri juga orang lain (Yunida et al., 2023).

Jumlah pengendara yang masih dalam kategori usia anak dan remaja yang mengendarai sepeda motor semakin bertambah banyak, terutama anak sekolah. Berbagai alasan sehingga harus menggunakan kendaraan sepeda motor ke sekolah, antara lain: mengendarai sepeda motor ke sekolah lebih efisien, lebih cepat sampai, dan lebih irit dalam hal biaya. Perilaku berkendara juga masih didominasi dengan sikap agresif dimana berkendara dengan tidak aman dan tidak tertib. (SelpiaPobela^{1*} et al., 2023). Aturan lalu lintas sejatinya diciptakan untuk tujuan agar kondisi di jalan raya menjadi nyaman, aman, dan tertib sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan hingga kecelakaan lalu lintas. Tetapi pada kenyataannya banyak kejadian dimana pengendara motor tidak mentaati peraturan lalu lintas tersebut. Pemerintah dalam hal ini telah menerbitkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan. Disebutkan dalam undang-undang tersebut bahwa pelanggaran yang dilakukan pengendara motor dapat dikenai pidana kurungan dan denda berupa uang (Lady, Rizqandini, 2020). Usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa pengguna kendaraan bermotor akan aman, selamat, tertib, teratur dan lancar. Pengaturan lalu lintats juga ditujukan bagi pengguna jalan lainnya selain itu juga mengatur pengendalian arus di persimpnagan, jalur lalu lintas dan prioritas penggunaan jalan (Sari et al., 2023).

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk keselamatan berkendara bertujuan agar terhindar dari risiko kecelakaan lalu lintas yaitu cedera bahkan kematian. Penggunaan lampu sein pertanda untuk belok kanan atau kiri menjadi penanda ketika pengendara akan bergerak ke arah kanan atau kiri ketika berada di persimpangan maupun tikungan. Apabila pengendara menyalakan lampu sein menandakan bahwa isyarat untuk memberitahu pengendara lain yang berada di depan atau belakang bahwa akan berbelok.

Informasi ini amatlah penting agar pengendara dapat lebih berhati-hati (Charisa, 2024).

Undang-undang terkait dengan penggunaan kendaraan bermotor dalam Ayat 2 Pasal 293 menetapkan bahwa setiap orang yang mengemudikan sepeda motor di jalan tanpa menyalakan lampu utama pada siang hari dipidana dengan pidana kurungan paling lama 15 (lima belas) hari atau denda paling banyak Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) seperti yang disebutkan dalam Pasal 107. Dalam undang-undang yang mengatur tata cara berlalu lintas memuat ancaman yang sangat jelas, mewajibkan pengendara sepeda motor menyalakan lampu pada siang dan malam hari. Namun, banyak pengendara yang melanggar peraturan tersebut. Tujuan utama pasal tersebut adalah untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang tinggi. Menurut analisis ilmiah, menyalakan lampu utama sepeda motor dapat membantu mencegah kecelakaan lalu lintas karena pengendara atau pengguna jalan lain di depannya akan lebih cepat melakukan reaksi, memberi tahu pengendara atau pengguna jalan lain tentang keberadaan sepeda motor dan memberi mereka jarak atau posisi aman di jalan (Cherry et al., 2024). Pengendara motor wajib menyalakan lampu pada kondisi tertentu dan pada siang hari dan malam hari. Selain ketentuan lainnya yang berlaku dengan tujuan agar pengemudi berkendara dalam keadaan aman dan selamat (Ardiana, 2020).

Penyebab kecelakaan sepeda motor sifatnya adalah multifaktor, artinya dapat disebabkan oleh kelalaian manusia itu sendiri, faktor kendaraan dan lingkungan fisik. Banyak pengendara motor yang masih dalam kategori usia anak-anak menjadi penyebab terjadinya peningkatan kecelakaan dengan persentase yang tinggi sehingga menjadi masalah kesehatan masyarakat secara serius. Hal tersebut disebabkan oleh karena pengendara masih di bawah umur untuk mendapatkan surat ijin mengemudi sehingga kurang memiliki pengalaman berkendara. Lalu alasan kedua yaitu, pada umumnya orang muda masih belum dewasa secara fisik dan emosionalnya sehingga belum dapat menganalisis risiko dari perbuatannya. Alasan berikutnya adalah kurangnya kepatuhan dalam menuruti aturan berlalu lintas sehingga ketidakpatihan tersebut akan berkontribusi terjadinya kecelakaan (Kusmawan, 2021).

Penyebab lain yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan pada pelajar yang berkendara motor, antaralain: kelelahan, tidak mematuhi rambu lalu lintas, ngebut ketika berkendara, di bawah kendali alkohol dan obat-obat terlarang. Terdapat juga faktor lainnya yaitu: mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi, tidak menggunakan helm, melawan arus lalu lintas bahkan tidak menyalakan lampu motor (Utami & Hadi, 2022).

Penggunaan lampu depan sepeda motor dan lampu indikator memiliki korelasi terhadap terjadinya kecelakaan. Penggunaan lampu indikator dan lampu depan dapat mengisyaratkan informasi bagi pengguna jalan lainnya. Terdapat beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan lampu depan sepeda motor dimana kondisinya masih dalam keadaan baik, terbukti menghasilkan sinar yang mencolok dari keadaan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menguramgi jumlah kejadian (Nusa et al., 2021). Menyalakan lampu secara fakta dapat memberikan sinyal kepada pengendara dan pengguna jalan lainnya untuk lebih berhati-hati. Hal ini tentu berdampak signifikan dalam mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Penggunaan lampu pada sepeda motor bukan hanya pada malam hari tetapi juga pada siang hari. Penggunaan lampu khususnya pada malam hari akan

lebih meningkatkan konsentrasi pengendara. Kemampuan remaja untuk mencegah kecelakaan di jalan raya dipengaruhi oleh kesadaran remaja itu sendiri. Usaha proaktif seperti promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara menjadi pertimbangan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko jumlah cedera bahkan kejadian kecelakaan lalu lintas (Sahara & Syuhada, 2023).

Tanggung jawab serta tugas seorang dosen idealnya merupakan pendidik pada suatu instansi atau lembaga pendidikan tinggi. Secara harafiah dosen memiliki arti menjelaskan, membuktikan dan mengajari. Sebagai perwujudan implikasi dari profesionalisme dosen, maka sebagai pendidik juga berkewajiban mentransformasikan, mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan yang disebut sebagai pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat adalah memberikan layanan, latihan dan penyuluhan pada masyarakat yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat tersebut (Idris, 2020). Salah satu kegiatan yang dilaporkan sebagai kuliah kerja nyata juga merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagai contoh misalnya kuliah kerja nyata yang dilakukan di desa Lubuk Agung Koto Kampar di Sumatera Selatan. Tema unggulan pada kegiatan kepada masyarakat di wilayah desa tersebut yaitu kegiatan sosialisasi stunting dan pola hidup sehat serta perbaikan pola makan. Tingginya jumlah kasus stunting menjadi acuan untuk memilih tema, didasarkan pada kondisi kesehatan masyarakat di desa tersebut masih rendah demikian juga kebutuhan gizi pada anak juga belum terpenuhi dengan optimal. Hasil nyata dari pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah tersosialisasinya informasi tentang pencegahan stunting kepada semua lapisan masyarakat di desa Lubuk Agung (Zufriady et al., 2022).

4. METODE

a. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab didahului dengan observasi. Melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat kondisi dari sasaran yaitu siswa dan siswi di SMAN 1 Parongpong. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terdapat di wilayah kabupaten Bandung Barat yang memiliki banyak siswa. Terdapat lahan parkir yang cukup luas dimana tampak kendaraan bermotor roda dua parkir di tempat tersebut. Untuk itulah dilakukan kegiatan Promosi Kesehatan tentang keselamatan berkendara di sekolah tersebut. Media yang digunakan pada kegiatan tersebut adalah spanduk, *leaflet*, materi *power point* dan proyektor serta pengeras suara.

b. Jumlah Peserta

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan seratus tiga belas (113) peserta dengan melibatkan juga 5 mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Advent Indonesia.

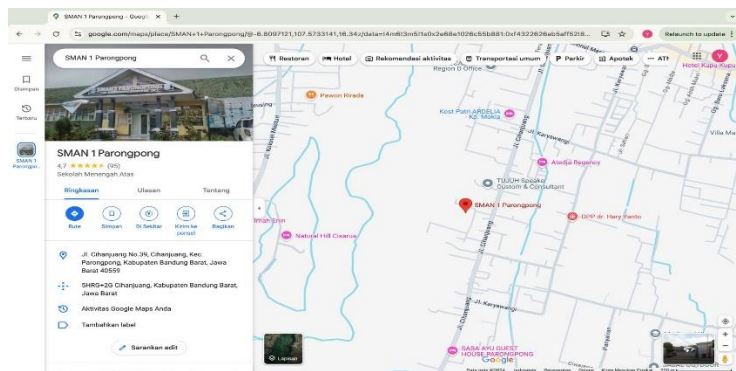
c. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan promosi kesehatan dikoordinir oleh seorang dosen yang memiliki ilmu mumpuni dalam promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Kegiatan tersebut juga melibatkan peran aktif dari mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. Pada hari Rabu, 2 Oktober 2024 telah berlangsung kegiatan Promosi Kesehatan berupa penyuluhan kesehatan

yang dilakukan di ruang kelas XII SMAN 1 Parongpong kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini diawali dengan rapat koordinasi yang dilakukan sebanyak 6 (enam) kali yang dihadiri oleh semua tim pelaksana program. Selanjutnya dilanjutkan dengan korespondensi perijinan terkait: ijin melaksanakan kegiatan di SMAN 1 Parongpong, ijin melibatkan peran serta mahasiswa baik sebagai tim pelaksana serta sebagai sasaran (audiens), ijin penggunaan kelas, ijin pemakaian sarana dan prasarana kelas. Seiring dengan berakhirnya acara, maka sebagai bentuk dokumentasi maka dilakukan sesi foto bersama.

d. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelayanan pada siswa kelas XII berupa promosi kesehatan tentang keselamatan berkendara dilakukan di SMAN 1. Sekolah ini terletak di jalan Cihanjuang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Untuk menarik perhatian para peserta maka dilakukan pemasangan spanduk beberapa hari sebelum pelaksanaan promosi kesehatan. Hal ini bertujuan agar sasaran mengingat waktu pelaksanaan dan memahami pentingnya hadir dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah gambar dari spanduk kegiatan Promosi Kesehatan di SMAN 1 Parongpong :





Gambar 2. Spanduk Kegiatan PKM

Untuk memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh audiens, maka dilakukan evaluasi pembelajaran melalui *pre&post-test* dengan 10 (sepuluh) pertanyaan dengan pilihan jawaban Benar (B) atau Salah (S) yang diisi oleh audiens diawal dan diakhir kegiatan. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* adalah 72.9 sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80.7. Terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman audiens dari sebelum dan sesudah penyuluhan tentang : keselamatan berkendara di SMAN 1 Parongpong kabupaten Bandung Barat. Gambar di bawah ini menunjukkan peserta dan kegiatan PKM.





Gambar 3. Kegiatan PKM



Gambar 4. Peserta PKM

b. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa promosi kesehatan yang telah dilaksanakan bagi masyarakat dalam hal ini siswa&siswi kelas XII dalam kategori usia remaja di SMAN 1 Parongpong kabupaten Bandung Barat telah berjalan sesuai dengan rencana dan terlaksana dengan baik. Salah satu strategi yang dilakukan untuk memotivasi sasaran tertarik menghadiri kegiatan tersebut adalah dengan pemasangan spanduk sebagai informasi untuk menjelaskan waktu, tempat dan topik promosi kesehatan. Terbukti sebanyak 113 (seratus tiga belas) orang siswa hadir dalam acara tersebut.

Untuk dapat memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, maka disusunlah Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang selanjutnya menjadi panduan pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan. Hasil evaluasi berdasarkan SAP bahwa secara keseluruhan waktu, baik pendahuluan, penyajian dan penutupan berjalan sesuai rencana. Ada sedikit keterlambatan acara dimulai oleh karena petugas sekolah mempersiapkan aula, pengeras suara dan proyektor yang akan digunakan pada kegiatan tersebut. Ini akan menjadi catatan untuk pelaksanaan kegiatan dikemudian hari. Selama kegiatan audiens nampak tertarik terefleksi dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri.

Kegiatan promosi kesehatan ini juga selain membekali para sasaran dengan pemahaman yang baru, sasaran juga diberikan *leaflet* sehingga dapat digunakan untuk mempromosikan kepada orang-orang di sekitarnya. Menurut (Rahman et al., 2023) bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman sasaran. Efektifitas pemberian promosi kesehatan sudah banyak terbukti manfaatnya. Data menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan tersebut sangat meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku untuk berkendara secara aman. Metode yang digunakan dengan menggunakan media yaitu *power point* dan pemberian *leaflet*. Kedua media tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa & siswi tentang keselamatan berkendara. Untuk mengetahui tingkat pemahaman sasaran sebelum promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan, maka dilakukan *pre-test*. Untuk memastikan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta dalam hal ini sasaran promosi kesehatan, maka dilakukan *pre&post-test* dengan 10 (sepuluh) pertanyaan dengan pilihan jawaban Benar (B) atau Salah (S) yang diisi oleh sasaran diawal dan diakhir kegiatan. Hasil perhitungan nilai rata-rata *pre-test* adalah 72.9 sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80.7. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 72.9, menjawab rumusan pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan mahasiswa (sasaran) sebelum penyuluhan. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80.7, menjawab rumusan pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan mahasiswa (sasaran) setelah penyuluhan tentang keselamatan berkendara untuk mencegah kecelakaan lalu lintas. Tim pelaksana juga menyiapkan konsumsi dan juga *doorprize* berupa helm sehingga acara dapat terkemas dengan baik.

Dari perbandingan hasil nilai rata-rata *pre & post test* tersebut maka terefleksi terdapat perbedaan pengetahuan mahasiswa (sasaran) sebelum dan sesudah kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan tentang keselamatan berkendara.

6. KESIMPULAN

Masa remaja merupakan periode yang kritis pada perkembangan manusia baik secara fisiologi, psikologis dan sosial. Remaja sehat menjadi aset bangsa yang sangat berharga bagi kelangsungan pembangunan dimasa mendatang. Oleh karena itu status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, tangguh dan produktif serta mampu bersaing. Jika remaja sudah dibekali dengan pengetahuan bahwa sangat penting untuk melindungi kepala saat berkendara sepeda motor diharapkan adanya perubahan sikap negatif menjadi sikap positif saat berkendara sepeda motor. Kegiatan promosi kesehatan ini juga selain membekali para sasaran dengan pemahaman yang baru dimana terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sasaran juga diberikan *leaflet* sehingga dapat digunakan untuk mempromosikan kepada orang-orang di sekitarnya.

Harapan: Harapan tim pelaksana, semoga kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Promosi Kesehatan dapat secara kontinyu dilakukan sehingga membawa hasil yang baik bagi masyarakat di dalam maupun luar kampus Universitas Advent Indonesia. Saran untuk kegiatan PKM berikutnya berkaitan dengan keselamatan berkendara sehingga sasaran akan semakin memahami, menyikapi dan mempraktikkannya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afiansyah, T. R., & Mindiharto, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) Pada Siswa Sma Di Sma Nu 2 Gresik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 539-548. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8080000>
- Ardiana, P. R. (2020). *Keselamatan Berkendara*.
- Charisa, A. (2024). Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Sebagai Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Polresta Banda Aceh. *Rechtsnormen Jurnal Komunikasi Dan Informasi Hukum*, 2(2), 43-49. <https://doi.org/10.56211/Rechtsnormen.V2i2.474>
- Cherry, Widodo, L., & Gozali, L. (2024). Perancangan Aksesoris Motor Untuk Meningkatkan Keamanan Berkendara. *Jurnal Mitra Teknik Industri*, 2(3), 220-228. <https://doi.org/10.24912/Jmti.V2i3.28410>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Hiv&Ids. *Jurnal Kesehatan*, 2019.
- Fitriana, S., & Wardani, P. (2022). *Pendidikan Seksual Pada Remaja Tentang Hiv Sex Education On Adolescents About Hiv*. 2(2), 2020-2022.
- Idris, I. (2020). Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 41-52. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V3i2.57>
- Kusmawan, D. (2021). Peningkatan Awareness, Pengetahuan Dan Sikap Dalam Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Untuk Murid Smkn 2 Kota Jambi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 913-920. <https://doi.org/10.31949/Jb.V2i4.1343>
- Kusnan. (2017). Kebijakan Peningkatan Mutu Dosen. *Pendidikan Islam Iqra`*, 11(2), 53-68.
- Lady, Rizqandini, T. (2020). Efek Usia, Pengalaman Berkendara, Dan Tingkat Kecelakaan Terhadap Driver Behavior Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Teknologi*, 12(1), 57-64.
- Lestari, F., Lina, L. F., Puspaningtyas, N. D., & Pratama, I. C. (2022).

- Peningkatan Pengetahuan Patuh Berlalu Lintas Dan Berkendara Aman Pada Siswa Sma 1 Natar. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.33365/Jsstcs.V3i2.2118>
- Maryani, A., & Iridiastadi, H. (2024). Faktor Penyebab Kecelakaan Sepeda Motor: Studi Literatur. *Jurnal Intech Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 10(1), 25-32. <https://doi.org/10.30656/Intech.V10i1.8061>
- Nurmala, D. (2018). *Promosi Kesehatan* (P. 116). Surabaya: Airlangga University Publisher. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-perilaku-pengguna-internet/>
- Nusa, S. T., Febriyanty, D., & Rahmah Rusdy, M. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Safety Riding Pada Komunitas Ojek Online Di Kota Bekasi Tahun 2020. *Health Publica*, 2(02), 95-102. <https://doi.org/10.47007/Hp.V2i02.4175>
- Rahman, W., Martin, W., & Ramadhan, R. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Risiko Cedera Kepala Terhadap Pengatahuan Remaja Dalam Menggunakan Helm Sepeda Motor Di Sman 1 Enam Lingkung. *Ensiklopedia Education Review Pengaruh*, 5(3), 349-352.
- Ramadhani, M. P. C., Taufik, M., & Isnaeni, D. (2021). Faktor -Faktor Pelanggaran Terhadap Pasal 107 Ayat (2) Undang-Undang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Uullaj). *Jurnal Hukum*, 27(16), 2310-2321. <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/10368/rata-rata-tiga-orang-meninggal-setiap-jam-akibat->
- Sahara, S., & Syuhada, F. (2023). Analisis Karakteristik Perilaku Pengendara Generasi Z Terhadap Keselamatan Lalu Lintas Di Universitas Negeri Jakarta. *Advances In Social Humanities Research*, 1(10), 2012-2023.
- Sari, S. A. P., Elsera, M., & Solina, E. (2023). Tindakan Pengendara Motor Terhadap Pelanggaran Aturan Lalu Lintas Dalam Pelaksanaan E-Tilang Di Kota Batam. *Jishum : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 565-578. <https://doi.org/10.57248/Jishum.V1i3.115>
- Selapiopobela1*, Moh. Rizki Fauzan2, Darmin3, & Christienglora Tutu4. (2023). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Kondisi Fisik Kendaraan Dengan Keselamatan Berkendara Pada Pengendara Ojek Online Di Kota Kotamobagu. *Graha Medika Public Health Journal*, 2(1), 41-47. <http://www.journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth/article/view/125/90>
- Sholihin, R. (2023). Membangun Kesadaran Hukum Siswa Dalam Berkendara. *Jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 1(1), 12-18. <https://doi.org/10.57235/Jamparing.V1i1.953>
- Sodikin, S., & Radam, I. F. (2022). Kepatuhan Pengemudi Terhadap Pesan Keselamatan Pada Kendaraan. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*, 11(01), 1-6. <https://doi.org/10.20527/Jtb.V11i01.206>
- Suyitno, Jatmoko, D., Primartadi, A., Ayu Ardiyanti, I., & Widiyono, Y. (2023). Pelatihan Safety Riding Sebagai Langkah Keamanan Pelajar Berkendara. *Jubaedah*, 1-7. <http://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home>
- Trisutrisni, D. (2022). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*.
- Utami, A., & Hadi, N. T. (2022). Edukasi Keselamatan Berkendara Untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas Di Smk Brawijaya Batu.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 5(3), 438-442. <https://doi.org/10.30591/Japhb.V5i3.3195>

Yunida, T., Sutja, A., & Dewi, N. (2023). Kepatuhan Hukum Berlalu Lintas Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Jambi. ... *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial* ..., 7(2), 806-816. <http://194.59.165.171/Index.Php/Cc/Article/View/1019>

Zufriady, Marconi, A. P., Ilmi, B., Adam, F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 1-5.